

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini di paparkan yang mencangkupi, (1) latar belakang penelitian (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi istilah, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Berikut penjelasan masing-masing.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Novel salah satu karya sastra yang dibangun oleh unsur intrinsik berupa tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Sebelum memahami novel yang akan dianalisis, peneliti harus memahami terlebih dahulu unsur instrinsik yang ada dalam novel seperti yang sudah tertera di atas. Unsur intrinsik sebuah novel merupakan inti gambaran novel yang kita baca.

Peristiwa dalam sebuah karya sastra sangat erat hubungannya dengan konflik. Peristiwa mampu menciptakan konflik dan konflik mampu memicu terjadinya peristiwa lain. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita, dapat berupa peristiwa fisik maupun batin. Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik dengan adanya interaksi antara tokoh cerita dengan tokoh yang diluar dirinya, tokoh lain atau lingkungan. Konflik terbagi menjadi tiga jenis yaitu, konflik dalam diri seseorang (tokoh), kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat, ketiga, konflik antara manusia dan alam. Ketiga jenis konflik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni, konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya. Sedangkan, konflik internal adalah konflik

yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita. Konflik seperti ini biasanya dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan konflik batin.

Konflik adalah pertentangan antara kedua kekuatan dalam cerita rekaan (cerpen), pertentangan ini dapat terjadi diantara para tokoh, antara tokoh, antara dan masyarakat, antara tokoh dan lingkungannya, antara tokoh dan alam, atau antara tokoh dan dirinya sendiri. Berbeda dengan kehidupan nyata, konflik dalam dunia sastra sangatlah dibutuhkan bahkan dapat dikatakan penting demi menunjang isi cerita. Jika dalam sebuah cerita tidak ditemukannya konflik, maka dapat dipastikan cerita tersebut tidak akan hidup dan menarik minat pembaca karena tidak adanya peristiwa yang dirasakan. Konflik dalam karya sastra juga tidak akan menjadi berlebihan apabila dalam karya tersebut dituliskan dan dikembangkan beberapa konflik sekaligus, karena semakin banyak dan semakin menarik konflik yang disajikan oleh pengarang maka cerita tersebut akan lebih menarik untuk dibaca.

Memahami konflik dalam sebuah karya sastra bentuk novel tidaklah mudah dalam prosesnya. Banyak pengalaman yang terjadi dalam proses memahami konflik sebuah novel, terkadang konflik yang di pahami tidak sesuai dengan isi cerita yang di baca. Hal seperti inilah yang menyebabkan kesalahan dalam membuat sinopsi suatu novel. Pemahaman mengenai konflik dalam novel seharusnya didasari oleh unsur intrinsik dalam novel. Pentingnya pemahan terhadap konflik sebuah novel sangat diperlukan oleh seseorang untuk membuat sinopsi novel agar sinopsis yang di buat seseorang isinya sesuai dengan aslinya

karya penulis. Selain itu pemahaman terhadap konflik novel yang sesuai bisa di jadikan oleh seseorang untuk di ambil hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh dalam novel Rindu karya Tere Liye ini ada lima tokoh utama. Tokoh utama yang pertama kali dimunculkan adalah Daeng Andipati. Daeng Andipati adalah penumpang *Blitar Holland* yang mengikutsertakan istri, kedua anaknya, dan pembantunya. Sosok Daeng Andipati ini karismatik, terpandang, dan digambarkan dekat dengan orang-orang belanda. Kehidupan Daeng Andipati nampak sempurna, namun ada satu hal yang tersembunyi di dada Daeng Andipati yaitu kebencian Daeng terhadap ayahnya.

Tokoh lain yang muncul dalam novel Rindu ini adalah tokoh ulama atau yang sering dipanggil Gurutta. Gurutta dengan nama asli Ahmad Karaeng ini digambarkan sebagai ulama yang beradab dan berilmu. Ulama ini bukanlah ulama biasa. Ia ulama bersahaja, yang rendah hati, dicintai banyak orang karena tinggi budinya. Namun diluar semua kelebihan Gurutta tetaplah manusia biasa, bahkan dia menyembunyikan sesuatu yang membuatnya khawatir. Sesuatu yang mengganggu batinnya.

Selain dua tokoh di atas, masih ada tiga tokoh utama yang menarik untuk dibaca dalam novel ini. Sepasang pasutri sesepuh dari semarang. Diantara ribuan penumpang kapal *Blitar Holland*, mereka adalah pasangan paling romantis sekaligus paling sepuh. Tokoh berikutnya adalah pemuda bernama Ambo Uleng dan tokoh terakhir bernama Bonda Upe.

Novel *Rindu* karya Tere Liye banyak sekali menuangkan konflik batin yang benar-benar menjelaskan tentang kejadian cerita batin lima tokoh utama dalam sebuah perjalanan panjang. Novel ini menceritakan tentang perjalanan panjang jamaah haji Indonesia pada tahun 1938, dengan kapal uap Blitar Holland. Novel ini menceritakan seputar masa lalu dengan perasaan kebencian, takdir, cinta, dan kemunafikan. Melalui *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Rindu Karya Tere Liye* peneliti ingin mendapat gambaran yang sejelas-jelasnya konflik yang sudah diuraikan setiap cerita yang ada di dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

Alasan peneliti memilih Novel *Rindu Karya Tere Liye* karena novel Tere Liye ini tergolong novel *best seller* dan sudah dikenal di masyarakat luas, karya-karya Tere Liye banyak mengandung inspirasi bagi pembaca dan kalangan masyarakat. Kelebihan novel *Rindu* Karya Tere Liye ini adalah dari segi isi, pengarang tidak sekedar merangkai cerita tetapi juga berusaha memberikan inspirasi dan amanat kepada pembaca melalui kisah yang dialami oleh tokoh. Segi bahasa pengarang menggunakan bahasa yang sangat komunikatif, sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

Novel *Rindu* karya Tere Liye merupakan novel yang diterbitkan oleh penerbit Republika. Novel ini terdiri dari 544 halaman. Cetakan pada Tahun 2014. Darwis atau yang dikenal sebagai Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan tumbuh besar di Sumatera. Kuliah di Universitas Indonesia dengan mengambil Fakultas Ekonomi. Tere Liye sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya. Dalam novel *Rindu* banyak sekali konflik-konflik batin dan beberapa konflik fisik yang

di alami tokoh utama. Sehingga peneliti sangat tertarik memilih Analisis konflik tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye untuk dijadikan penelitian sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir.

Penulisan tentang konflik tokoh utama sebelumnya sudah pernah dilakukan peneliti lain. Penelitian sebelumnya berjudul “*Analisis Kemampuan Memahami Konflik Batin Dalam Novel Tak Sempurna Karya Fahd Djibran Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cluring Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Pada dasarnya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu terletak pada masalah. Penelitian sebelumnya memfokuskan masalah kepada kemampuan siswa dalam menganalisis konflik batin saja. Penelitian ini masalah difokuskan pada analisis konflik tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye yang dilakukan oleh peneliti.

Konflik tokoh utama dapat membantu pembaca untuk mendapatkan masalah-masalah yang terjadi dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Pembaca dapat menemukan masalah kejiwaan atau fisik yang terdapat dalam dialog seperti rasa simpati, takut, marah, perburuhan, dan lain sebagainya. Konflik tokoh utama memberikan kesan dan pesan yang bermanfaat untuk pembaca, jika si pembaca mampu menganalisis apa yang terjadi dalam konflik tokoh utama tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti meneliti tentang konflik tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Peneliti berharap penelitian ini menjadi informasi baru dalam karya-karya sastra lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “*Analisi Konflik Tokoh Utama dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, permasalahan yang dikaji penelitian ini adalah Bagaimanakah konflik tokoh utama dalam novel Rindu karya Tere Liye?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Penelitian ini adalah Mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel Rindu karya Tere Liye.

1.4. Definisi Istilah

Definisi istilah perlu diberikan untuk menghindari kasalahpahaman dalam mengartikan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini ditegaskan sebagai berikut:

- a. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan intern seorang manusia, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingah laku.
- b. Konflik fisik adalah konflik antara seseorang dengan kekuatan di luar dirinya.

- c. Novel *Rindu* karya Tere Liye adalah novel yang didalamnya terdapat lukisan kehidupan manusia. Dalam novel juga menceritakan perubahan nasib yang di alam oleh tokoh di dalamnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian dalam Novel *Rindu* karya Tere Liye ini memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi bidang kesusasteraan khususnya ilmu sastra. Penelitian ini, dunia kesusasteraan akan mendapat masukan pemikiran dari sisi konflik-konflik karya sastra khususnya pada novel *Rindu* karya Tere Liye. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman tentang konflik-konflik batin tokoh di dalam novel.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan digunakan sebagai sumber pengembangan penelitian terutama yang berkaitan dengan konflik pada novel.
3. Bagi peminat karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meneliti novel.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian meliputi variabel yang diteliti, objek penelitian dan lokasi penelitian. Variabel penelitian ini adalah

konflik tokoh utama yang memfokuskan bagian konflik batin dan konflik seseorang dan masyarakat dalam novel Rindu karya Tere Liye. Objek penelitian ini berupa novel Rindu karya Tere Liye, dan lokasi penelitian ini bertempat di ruangbaca Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jember untuk mencari data-data penunjang guna mendukung data primer. Lokasi penelitian juga dilakukan diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember untuk mencari referensi dan teori-teori yang dibutuhkan.

